

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita Pendidikan Nasional mengandung seperangkat konsep, struktur dan operasi tentang pendidikan yang seharusnya dilaksanakan antara cita-cita dengan kondisi yang tersedia tidak selamanya cocok. Dengan demikian, dalam penyelenggaraan sistem Pendidikan Nasional akan dijumpai beberapa masalah baik yang berkenaan dengan lingkungan pendidikan maupun tata cara pelaksanaannya.

Untuk mencapai cita-cita Pendidikan nasional, Pemerintah selalu berupaya memperbaiki sistem pendidikan, dimana proses pendidikan merupakan rangkaian peristiwa sosial yang dinamis, yang didalamnya berlangsung proses *manajerial* dan *operasional* untuk melaksanakan perubahan kualitas tingkah laku seseorang. Dengan adanya proses pendidikan ini di harapkan dapat mempertahankan sistem dan memberikan hasil pendidikan kepada kepentingan diri sendiri dan lingkungan pada umumnya. (Afiah, 2010:1)

Untuk mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, Pemerintah melalui Kurikulum Pendidikan Nasional merekomendasikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Beberapa alasan yang membuat matematika diwajibkan untuk dipelajari adalah sebagai berikut : (a) Matematika selalu digunakan dalam segi kehidupan, (b) Semua bidang studi memerlukan kajian matematika yang sesuai, (c) Matematika dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dengan berbagai cara, dan (d) Matematika dapat meningkatkan kemampuan

Surti Handayani, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

SISWA KELAS II TENTANG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN

BILANGAN CACAH MELALUI ALAT PERAGA : Penelitian Tindakan kelas Pada Siswa Kelas II SDN Wanaherang 03 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

berpikir logis, ketelitian, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah. (Margianti, 2008)

Berdasarkan alasan diatas, Departemen Pendidikan Nasional sebagai instalasi yang berwenang mengatur sistem pendidikan menyusun secara rinci tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Namun sampai saat ini, masih banyak kendala yang dihadapi dalam upaya merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu yang menjadi kendala adalah bentuk pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru sekarang ini lebih banyak menggunakan metode pembelajaran Konvensional yang menyebabkan siswa merasa jenuh. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa jenuh belajar tidak akan mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik sehingga hasil tes siswa akan sering menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

Seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat menyenangkan dan motivasi belajar siswa. Guru menyadari kelemahan dirinya dalam menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan sebaiknya menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, terutama mengajar siswa SD yang pola pikirnya berbeda dengan orang dewasa. Penggunaan media sebagai alat bantu dalam memberikan media yang berupa bentuk aslinya, mungkin mudah pula pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Tapi sayang penggunaan alat peraga kini sering diabaikan dengan alasan antara lain menyita waktu dalam pembentukannya, tidak tersedianya biaya dan sulitnya mencari media yang tepat. Padahal alat peraga dapat dibuat dengan cara sederhana, mudah dan murah. Yaitu dengan mengambil bahan dari lingkungan kita misalnya bambu, kayu, batu, biji-bijian, atau bahkan tanah liat.

Surti Handayani, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

SISWA KELAS II TENTANG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN

BILANGAN CACAH MELALUI ALAT PERAGA : Penelitian Tindakan kelas Pada Siswa Kelas II SDN Wanaherang 03 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dibidang komputer, menjadi pemicu dan penyemangat bagi sebagian guru yang menguasai perangkat tersebut. Tapi menghantui bagi guru yang belum menguasai perangkat tersebut. Banyak guru yang memiliki kreatifitas dalam pembuatan alat peraga sederhana menjadi rendah diri karena khawatir hasil karyanya dibilang kuno, ketinggalan zaman dan kurang canggih. Akhirnya kreatifitas untuk membuat alat peraga menjadi luntur.

Pembelajaran matematika SD merupakan satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan. Dengan latar belakang dan pola pikir anak yang berbeda pada setiap siswa. Adapun pola pikir pada siswa SD di kelas rendah (KELAS I, II, dan III) bukan tidak mungkin sebagian dari mereka masih berada pada tahapan *pra konkret*. Misalnya untuk memahami apa itu bola, mereka tidak bisa membayangkan seperti apa bola itu hanya melalui kata-kata . Guru harus membawa bola yang sebenarnya, dengan begitu siswa tahu bentuk bola seperti apa. Oleh karena itu alat peraga dalam pembelajaran Matematika di kelas rendah sangat di butuhkan, agar siswa lebih memahami materi yang di pelajari (afiah, 2010:3)

Jika memperhatikan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika, masih banyak siswa yang nilainya relatif rendah dengan melihat rata-rata kelas pada semester pertama 42,5. Namun, banyak siswa yang nilainya tinggi. Pembelajaran dikatakan berhasil jika ada timbal balik antara guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang ditunjukkan pada nilai evaluasi yang meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan evaluasi kegiatan belajar mengajar di kelas II SD Negeri wanaherang 03 kecamatan gunung putri Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa hasil ulangan Umum Semester I pada pelajaran Matematika kurang memuaskan, sekitar 65% dari jumlah 20 siswa mendapat nilai di bawah

Surti Handayani, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

SISWA KELAS II TENTANG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN

BILANGAN CACAH MELALUI ALAT PERAGA : Penelitian Tindakan kelas Pada Siswa Kelas II SDN Wanaherang 03 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

KKM. Maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Permasalahan-permasalahan lain yang ditemukan di SDN Wanaherang 03 adalah:

1. Penggunaan alat peraga belum optimal karena kurangnya alat peraga yang tersedia disekolah dan guru kurang kreatif dalam menciptakan alat peraga yang dibutuhkan.
2. Dalam proses belajar mengajar guru belum terbiasa menggunakan alat peraga.
3. Siswa belum menguasai pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga tentang perkalian dan pembagian, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.
4. Hasil ujian semester tahun yang lalu mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Solusi yang dapat dilakukan untuk permasalahan diatas adalah:

1. Perlu adanya penambahan alat peraga disekolah dan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan alat peraga yang dibutuhkan.
2. Sebaiknya guru harus terbiasa dalam menggunakan alat peraga.
3. Guru mampu menjelaskan tentang perkalian dan pembagian dengan menggunakan alat peraga agar siswa lebih memahami.
4. Pada pembelajaran matematika penggunaan alat peraga lebih ditingkatkan supaya hasil mata pelajaran matematika lebih tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memandang perlu merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Surti Handayani, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

SISWA KELAS II TENTANG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN

BILANGAN CACAH MELALUI ALAT PERAGA : Penelitian Tindakan kelas Pada Siswa Kelas II SDN Wanaherang 03 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana penggunaan alat peraga dalam pembelajaran?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan alat peraga ?
3. Apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan memiliki tujuan , begitu pula dengan kegiatan penelitian ini. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil

Belajar siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.
2. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga.
3. Mengetahui apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga meningkatkan hasil belajar.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, meningkatkan minat belajar siswa pada

Surti Handayani, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

SISWA KELAS II TENTANG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN

BILANGAN CACAH MELALUI ALAT PERAGA : Penelitian Tindakan kelas Pada Siswa Kelas II SDN Wanaherang 03 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pembelajaran matematika, membuat siswa lebih aktif, dan pembelajaran matematika pun menjadi menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi guru, penelitian ini untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kreatifitas. Sehingga guru selalu berusaha untuk menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat mendapatkan gambaran mengenai pengaruh penggunaan alat peraga terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran matematika, dan dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui kompetensi mengajar guru.

E. Definisi Operasional

1. Tahapan pra konkret atau pra operasional menurut teori piaget adalah prosedur melakukan tindakan secara mental terhadap objek-objek cirri dari tahapan ini adalah operasi mental yang jarang dan secara logika tidak memadai (Wikipedia bahasa Indonesia, 2010).
2. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lebih banyak berpusat kepada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi, dan materi pembelajaran lebih pada konsep-konsep bukan pada kompetensi ([http://xpresiriau.com/artikel - tulisan-pendidikan /pembelajaran-konvensional/](http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/pembelajaran-konvensional/)).

Alat peraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran.

Surti Handayani, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

SISWA KELAS II TENTANG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN

BILANGAN CACAH MELALUI ALAT PERAGA : Penelitian Tindakan kelas Pada Siswa Kelas II SDN Wanaherang 03 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu